

MENGEMBANGKAN PUSAT SUMBER BELAJAR DI PERGURUAN TINGGI BERDASARKAN MASALAH DAN KEBUTUHAN TERBARU

Imam Fitri Rahmadi
e-mail: imamrahmadi@unpam.ac.id
Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang, Tangerang Selatan-Banten

Abstrak: Pusat Sumber Belajar (PSB) berperan penting dalam mendukung pelaksanaan akademik di perguruan tinggi. Namun, konteks penyelenggaraan PSB telah berubah, khususnya konteks terkait masalah yang melatarbelakangi dan kebutuhan yang mendasari penyelenggaraan PSB. Artikel ini membahas pergeseran masalah dan kebutuhan penyelenggaraan PSB berdasarkan hasil penelitian evaluasi menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP). Penelitian dilakukan di PSB Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dengan observasi nonpartisipatif dan wawancara terhadap *stakeholders* PSB UNJ, penyebaran kuesioner secara acak berdasarkan lapisan terhadap 212 mahasiswa dan 100 dosen, serta studi dokumen PSB UNJ sejak berdiri pada tahun 1986 hingga tahun 2015. Penelitian ini dilakukan di PSB UNJ selama 7 bulan (November 2015 – Mei 2016). Perbaruan masalah yang melatarbelakangi dan perkembangan kebutuhan yang mendasari penyelenggaraan PSB menuntut untuk dikembangkannya visi dan misi, tujuan, serta fungsi baru supaya lebih responsif terhadap masalah dan kebutuhan terbaru.

Kata-kata kunci: sumber belajar, pusat sumber belajar, penyelenggaraan pusat sumber belajar, pengembangan pusat sumber belajar

DEVELOPING LEARNING RESOURCES CENTER IN THE HIGHER EDUCATION BASED ON THE PROBLEM AND LATEST NEEDS

Abstract: *Learning resources center plays an important role in supporting academic execution at university. However, the learning resources center context was changed, especially the context regarding to the problems and needs on the implementation of learning resources center. This article discuss the shifting problems and needs on the implementation of learning resources center based on evaluation research findings using Context, Input, Process, and Product (CIPP) evaluation models. The research was conducted in the State University of Jakarta's learning resources center by non-participatory observation and interview with the stakeholders, questionnaire by stratified random sampling toward 212 students and 100 lecturers, and documents study of the learning resources center since 1986 to 2015. This research was conducted in PSB UNJ for seven months (November 2015 - May 2016). The problems updates and the needs developments that underlie the implementation of the learning resources center demands the development of vision and mission, goals, and new functions to be more responsive to the latest problems and needs.*

Keywords: learning resources, learning resources center, learning resources center implementations, learning resources center developments

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), proses pembelajaran turut mengalami perkembangan yang mengarah pada pembelajaran berbasis aneka sumber. Pembelajaran berbasis aneka sumber merupakan pembelajaran yang berlangsung dalam interaksi aktif pemelajar terhadap aneka sumber belajar, bukan sekadar pembelajaran

yang hanya merupakan interaksi pasif dan monoton dari seorang pembelajar kepada pemelajar.

Setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan memerlukan sumber belajar dalam proses pembelajaran. Demikian perlunya sumber belajar dalam proses pembelajaran, hingga secara tersurat, sumber belajar tercantum dalam definisi pembelajaran pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 Ayat 20, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi

peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Definisi tersebut dengan jelas menunjukkan sekaligus mengamanatkan bahwa proses pembelajaran saat ini diharapkan tidak lagi hanya interaksi antara pemelajar dengan pembelajar saja, melainkan dapat berlangsung melalui interaksi pemelajar dengan pembelajar dan sumber belajar pada segenap lingkungan belajarnya.

Sumber belajar dalam *Dictionary of Instructional Technology* didefinisikan sebagai “any resources (people, instructional materials, instructional hardwares, etc) which may be used by a learner to bring about or facilitate learning” (Ellington dan Harris, 1986: 95). Menurut *Association for Educational Communication and Technology* (AECT), sumber belajar merupakan semua sumber termasuk data, orang, dan benda yang dapat digunakan untuk belajar, secara terpisah maupun terkombinasi, demi tercapainya tujuan pembelajaran (AECT, 1986: 9).

Sumber belajar dapat dikembangkan *by design* atau *by utilization* (Januszewski, 2001: 54), dengan tujuan untuk “...facilitate learning and improving performace” (Januszewski dan Molenda, 2008: 213). Berdasarkan pengertian secara etimologis dan terminologis tentang sumber belajar, maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja pemelajar dalam belajar dan pembelajaran yang terdiri dari pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar, yang dapat digunakan secara terpisah atau terkombinasi, di mana pendaayagunaannya dapat dirancang secara khusus atau sekadar dimanfaatkan dari segala sesuatu yang sudah tersedia.

Peran sumber belajar dalam proses pembelajaran, sangat penting terutama pada perguruan tinggi. Sumber belajar pada perguruan tinggi merupakan kebutuhan pokok yang sangat menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Pentingnya sumber belajar di perguruan tinggi, mengingat bahwa pada perguruan tinggi menggunakan sistem belajar orang dewasa (*andragogy*), sehingga mahasiswa secara mandiri dituntut proaktif dalam berinteraksi dengan sumber belajar. Semakin lengkap sumber belajar yang ada, akan semakin memudahkan mahasiswa dalam belajar dan mendorong pada ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pemenuhan sumber belajar pada perguruan tinggi merupakan sebuah kewajiban. Seperti diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 41 Ayat 1, bahwa sumber belajar pada lingkungan pendidikan tinggi wajib disediakan, difasilitasi, atau dimiliki oleh

Perguruan Tinggi sesuai dengan Program Studi yang dikembangkan. Keberadaan sumber belajar yang semakin banyak dan beragam, dalam pemanfaatannya perlu dikelola secara sistematis dan terpusat, sehingga muncullah konsep Pusat Sumber Belajar (PSB).

PSB sering disebut secara bergantian tanpa menghilangkan esensi maknanya, dengan berbagai istilah seperti *learning laboratory*, *learning centre*, *media centre*, *learning resources centre*, *center for learning resources*, dan sebagainya. Pada hakikatnya, PSB merupakan:

“A place – which can be anything from part of a room to a complex of buildings – that is set up specially for the purpose of housing, and making available for use, a collection of learning materials in different media, or for providing facilities for the production as same” (Januszewski dan Molenda, 2008: 213).

Merrill dan Drob menyebut PSB dengan istilah *center for learning resources*, yang didefinisikan sebagai:

“An organized activity consisting of a director, staff, and equipment housed in one or more specialized facilities for the production, procurement, and presentation of instructional materials and the provision of developmental and planning services related to the curriculum and teaching on a general university campus” (Merrill dan Drob, 1974: 15).

Maka dapat disimpulkan, PSB merupakan suatu tempat yang didalamnya terdapat aktivitas terorganisir, dipimpin oleh seorang ketua PSB dengan didukung oleh segenap staf, peralatan produksi, dan dana memadai, yang menjalankan program secara aktif dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi sumber belajar, untuk memfasilitasi dan meningkatkan hasil belajar dan pembelajaran pemelajar secara individual maupun kelompok, serta menyediakan layanan pengembangan dan perencanaan yang terkait dengan kurikulum dan pembelajaran.

PSB memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan akademik di perguruan tinggi. Sitepu, menjelaskan bahwa perguruan tinggi merupakan tonggak awal perkembangan PSB (Sitepu, 2008: 88-89). Perguruan tinggi mengelola secara khusus PSB yang ditempatkan pada bangunan tersendiri, dikelola seorang pemimpin dengan dibantu oleh sejumlah pegawai. PSB memiliki peralatan dan fasilitas untuk produksi, pengadaan, dan penyediaan berbagai bahan pembelajaran, serta memberi pelayanan kepada dosen dalam mengembangkan kurikulum.

Namun, konteks penyelenggaraan PSB kini telah berubah, sesuai dengan masalah dan kebutuhan terbaru di perguruan tinggi sedangkan dalam

penyelenggaraan PSB, harus responsif terhadap perubahan masalah dan perkembangan kebutuhan terbaru. PSB yang tidak responsif terhadap perubahan masalah dan perkembangan kebutuhan terbaru akan menjadi PSB yang tertinggal dan mengalami disfungsi.

Seperti yang terjadi pada PSB Universitas Negeri Jakarta (UNJ), saat mulai didirikan pada tahun 1986 hingga tahun 1999, PSB UNJ dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik meliputi pengembangan sistem instruksional, pelayanan media pembelajaran, produksi media pembelajaran, pelatihan, dan administrasi sedangkan seiring perubahan masalah dan perkembangan kebutuhan terbaru, PSB UNJ hanya mampu melaksanakan fungsi pelatihan, berupa pelatihan dan lokakarya keterampilan belajar mahasiswa, dan fungsi administrasi yang terbatas. Sementara fungsi pengembangan sistem instruksional, pelayanan media pembelajaran, dan produksi media pembelajaran, sudah tidak dapat lagi dijalankan maka pertanyaan penelitian yang berusaha dijawab dan diuraikan dalam artikel ini adalah bagaimana konteks penyelenggaraan PSB UNJ terkait kebutuhan dan masalah terbaru?

Artikel ini membahas pergeseran masalah dan kebutuhan penyelenggaraan PSB berdasarkan hasil penelitian evaluasi terhadap penyelenggaraan PSB UNJ, sejak berdiri pada tahun 1986, hingga setelah ditransformasikan menjadi salah satu pusat di bawah naungan Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNJ pada tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian evaluasi terhadap penyelenggaraan PSB UNJ dilakukan selama 7 bulan (November 2015 – Mei 2016) menggunakan model evaluasi CIPP. Sebuah model evaluasi yang dirumuskan oleh Daniel L. Stufflebeam bersama teman-temannya di Evaluation Center, Ohio State University. Model evaluasi CIPP merupakan model yang mengevaluasi secara sistematis dan komprehensif terkait *context*, *input*, *process*, *product* suatu program (Stufflebeam dan Coryn, 2014: 309). CIPP adalah singkatan dari *context*, *input*, *process*, dan *product*, yang sekaligus merupakan komponen dan tipe evaluasi dalam model evaluasi CIPP.

Pengambilan data dilakukan dengan observasi nonpartisipatif, wawancara dilakukan terhadap *stakeholders* PSB UNJ meliputi para pendiri dan Kepala PSB serta Ketua LPP UNJ, penyebaran kuesioner secara acak berdasarkan lapisan terhadap 212 mahasiswa dan 100 dosen, dan studi dokumen PSB UNJ sejak berdiri pada tahun 1986 hingga tahun 2015.

Prosedur pengumpulan data menggunakan pola aktivitas pengumpulan data John W. Creswell (Creswell, 2014: 207). Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi, berupa triangulasi sumber informasi atau data; teknik; dan waktu. Sementara analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis data statistika deskriptif dan secara kualitatif.

Meskipun penelitian evaluasi terhadap PSB UNJ dilakukan secara komprehensif meliputi *context*, *input*, *process*, dan *product*. Artikel ini membahas secara khusus hasil penelitian pada komponen *context*. Dalam model evaluasi CIPP, komponen *context* meliputi terkait kebutuhan, masalah, tujuan, target populasi, aset, dan peluang. Pada artikel ini, pembahasan komponen *context* difokuskan pada masalah dan kebutuhan dalam penyelenggaraan PSB di UNJ. Pemfokusan ini dilakukan untuk mengemukakan temuan penelitian yang paling mendasar dan penting guna pengembangan PSB masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Melalui observasi nonpartisipatif, wawancara, dan kuesioner, berikut ini hasil penelitian terkait masalah dan kebutuhan baru dalam penyelenggaraan PSB di UNJ.

Masalah baru yang melatarbelakangi penyelenggaraan pusat sumber belajar

Penyelenggaraan PSB di UNJ saat ini, didasari atas masalah baru yang terkait: (1) tidak adanya unit yang memfasilitasi peningkatan keterampilan belajar bagi mahasiswa dan keterampilan membelajarkan bagi dosen; (2) rendahnya kompetensi pedagogik dosen UNJ dalam keterampilan membelajarkan berbasis teknologi; (3) semakin banyaknya jumlah mahasiswa UNJ yang menuntut diselenggarakannya pembelajaran *online* maupun *blended* di UNJ; dan (4) masih rendahnya penggunaan TIK untuk mendukung proses belajar dan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, di dalam lingkungan UNJ maupun masyarakat luas.

Masalah tersebut di atas, jauh berbeda dengan masalah yang dihadapi pada saat pendirian PSB UNJ 30 tahun silam. Pada saat itu, masalah yang dihadapi terkait: (1) rendahnya mutu pendidikan; (2) pengajaran yang masih tradisional; (3) masih rendah dan belum meratanya kemampuan penggunaan dan kepemilikan media pembelajaran; dan (4) belum adanya unit kerja pendukung pelaksanaan akademik di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta. Pada tahun 1986, memang masih terdapat berbagai

masalah terkait mutu pendidikan di lingkungan IKIP Jakarta, dikarenakan sistem pengajaran di lingkungan IKIP Jakarta yang masih tradisional dan rendahnya kemampuan penggunaan media pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa (Surat Keputusan Rektor IKIP Jakarta, 1986). Hal tersebut disebabkan karena belum ada unit kerja yang sifatnya mendukung dalam pelaksanaan kegiatan akademik di lingkungan IKIP Jakarta serta belum meratanya kepemilikan media pembelajaran baik di lingkungan dalam maupun luar IKIP Jakarta.

Pada lingkup nasional, terdapat masalah terkait tuntutan Pembangunan Nasional di bidang Pendidikan, terutama pada Perguruan Tinggi yang bersifat Multistrata (Surat Keputusan Rektor IKIP Jakarta, 1986). Masalah nasional ini turut diupayakan untuk dapat diatasi secara bertahap dan berkelanjutan, melalui Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita) pada masa presiden Soeharto (Lampiran Keputusan Presiden RI, 1984: 78).

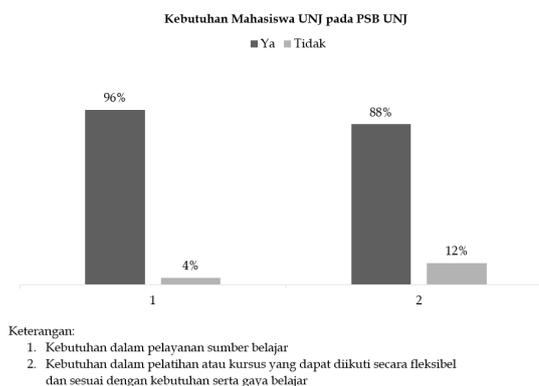
Demikian, penyelenggaraan PSB di UNJ saat ini, lebih didasari atas masalah baru yang mengarah pada pengintegrasian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. PSB diselenggarakan lebih atas dasar tuntutan adanya suatu unit yang memfasilitasi peningkatan keterampilan belajar bagi mahasiswa dan keterampilan membelajarkan bagi dosen berbasis teknologi, penyelenggaraan pembelajaran *online* maupun *blended*, dan penggunaan TIK untuk mendukung proses belajar dan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Kebutuhan baru yang mendasari penyelenggaraan pusat sumber belajar

Selaras dengan masalah baru yang melatarbelakangi penyelenggaraan PSB di UNJ, maka muncul kebutuhan baru yang mendasari penyelenggaraan PSB di UNJ saat ini, yaitu (1) pengembangan dan pelayanan sumber belajar; (2) pengembangan sistem pembelajaran; (3) penyelenggaraan pelatihan atau kursus yang dapat diikuti secara fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar; (4) penyelenggaraan proses belajar dan pembelajaran berbasis teknologi; dan (5) sebagai pelengkap organisasi UNJ.

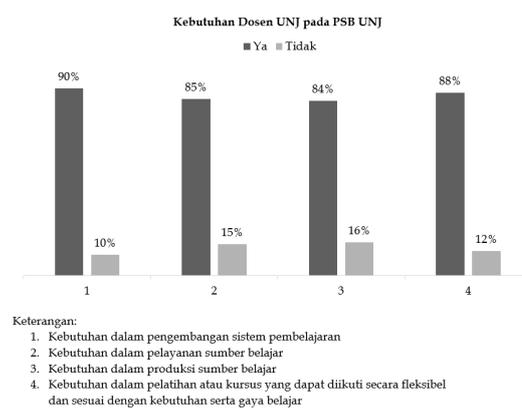
Kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa UNJ, terkait kebutuhan pada PSB dalam pelayanan sumber belajar dan pelatihan atau kursus yang dapat diikuti secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar menunjukkan bahwa pada masing-masing kategori, lebih dari 85% responden menyatakan membutuhkan maka dapat dimaknai bahwa PSB UNJ

dibutuhkan oleh mahasiswa dalam pelayanan sumber belajar dan pelatihan atau kursus yang dapat diikuti secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar.



Gambar 1. Kebutuhan mahasiswa UNJ pada PSB UNJ

Pada kuesioner yang diberikan kepada dosen UNJ, terkait kebutuhan pada PSB dalam pengembangan sistem pembelajaran, pelayanan sumber belajar, produksi sumber belajar, dan pelatihan atau kursus yang dapat diikuti secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar menunjukkan bahwa pada masing-masing kategori, lebih dari 80% responden menyatakan membutuhkan maka dapat dimaknai bahwa PSB UNJ dibutuhkan oleh dosen dalam pengembangan sistem pembelajaran, pelayanan sumber belajar, produksi sumber belajar, dan pelatihan atau kursus yang dapat diikuti secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar.



Gambar 2. Kebutuhan dosen UNJ pada PSB UNJ

Padahal, saat didirikan pada tahun 1986, kebutuhan yang mendasari penyelenggaraan PSB di UNJ, hanya terkait adanya suatu unit kerja yang khusus mendukung pelaksanaan akademik di IKIP Jakarta sebagai perguruan tinggi multistrata, guna melaksanakan peningkatan mutu pendidikan melalui inovasi pendidikan dan pengajaran, serta pembenahan Struktur Organisasi dan Tata Kelola (SOTK).

Demikian, kebutuhan dalam lingkungan UNJ terhadap PSB saat ini, bukan lagi hanya terkait pengembangan dan pelayanan media pembelajaran, namun kebutuhannya meluas pada pengembangan dan pelayanan sumber belajar. Kebutuhan pengembangan sistem pembelajaran berkaitan dengan penyelenggaraan proses belajar dan pembelajaran berbasis teknologi, dimana kebutuhannya sekarang berupa pembelajaran *online* maupun *blended*.

Kebutuhan terkait penyelenggaraan pelatihan atau kursus, bukan lagi hanya pelatihan atau kursus secara tatap muka, namun lebih kepada pelatihan atau kursus yang dapat diikuti secara fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar. Sementara PSB UNJ saat ini tetap dibutuhkan sebagai pelengkap organisasi UNJ, yang notabene merupakan Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi perbaruan masalah yang melatarbelakangi dan perkembangan kebutuhan yang mendasari penyelenggaraan PSB, maka PSB masa depan di perguruan tinggi perlu dikembangkan sesuai dengan masalah dan kebutuhan terbaru.

Sebagai upaya dalam mengembangkan PSB masa depan di perguruan tinggi sesuai dengan masalah dan kebutuhan terbaru, visi dan misi, tujuan, serta fungsi PSB harus dirumuskan kembali, dan sebaiknya lebih diarahkan pada: (1) pengembangan sistem pembelajaran berbasis teknologi, berupa pembelajaran *online* maupun *blended*; (2) pelayanan terkait sumber belajar kepada mahasiswa dan dosen, meliputi desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, evaluasi, dan penelitian sumber belajar; (3) penyelenggaraan berbagai pelatihan, terutama pelatihan atau kursus yang dapat diikuti secara fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar mahasiswa dan dosen; serta (4) administrasi PSB secara *online*.

Fungsi yang selama ini biasa dijalankan pada PSB, meliputi (a) pengembangan sistem pembelajaran; (b) pelayanan media pembelajaran; (c) produksi media; dan (d) administrasi (Noor, 2005: 3-5) sudah tidak relevan terhadap perbaruan masalah dan perkembangan kebutuhan penyelenggaraan PSB saat ini. Telah muncul fungsi baru yang harus dijalankan dalam penyelenggaraan PSB yaitu fungsi pelatihan atau kursus yang dapat diikuti secara fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar mahasiswa dan dosen.

Pelatihan atau kursus diarahkan pada pelatihan keterampilan belajar mahasiswa dan keterampilan membelajarkan dosen. Keterampilan belajar mahasiswa

yang dilatihkan, dapat meliputi teknik belajar berbasis internet, teknik pengembangan bahan dan presentasi lisan, teknik pembuatan media sederhana berbasis lingkungan, teknik penulisan proposal penelitian, teknik penulisan artikel jurnal, dan lainnya, sedangkan pelatihan keterampilan membelajarkan dosen, dapat meliputi teknik pembelajaran berbasis aneka sumber, teknik pembelajaran berbasis TIK, teknik pembelajaran dengan pendekatan saintifik, teknik penilaian otentik, dan lainnya.

Mengenai fungsi pengembangan sistem pembelajaran. Meskipun fungsi tersebut masih ada, namun pengembangan sistem pembelajaran saat ini lebih mengarah pada pengembangan sistem pembelajaran berbasis teknologi. Sesuai dengan perbaruan masalah dan perkembangan kebutuhan, maka PSB masa depan lebih mengembangkan sistem pembelajaran *online* maupun *blended*. Sistem ini perlu dikembangkan dalam rangka memaksimalkan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pembelajaran di perguruan tinggi. Selain itu, sistem ini perlu dikembangkan untuk mengantisipasi perkembangan jumlah mahasiswa yang semakin banyak, namun tidak seiring dengan perkembangan jumlah ruang kelas yang tersedia pada perguruan tinggi.

Fungsi PSB terkait pelayanan dan produksi media pembelajaran, saat ini lebih meluas bukan hanya media namun sumber belajar sehingga fungsi pelayanan dan produksi lebih diarahkan pada pelayanan dan produksi sumber belajar kepada mahasiswa dan dosen secara komprehensif, meliputi desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, evaluasi, dan penelitian sumber belajar.

Berdasarkan analisis kebutuhan sumber belajar mahasiswa dan dosen UNJ, yang telah dilakukan oleh PSB UNJ, pada tahun 2015. Didapati beberapa sumber belajar yang paling banyak dibutuhkan oleh mahasiswa dan dosen UNJ. Terdapat lima sumber belajar yang paling banyak dibutuhkan oleh mahasiswa UNJ, yaitu (1) video pembelajaran; (2) *powerpoint*; (3) *e-Book*; (4) modul digital; dan (5) multimedia interaktif (PSB LPP UNJ, 2015: 29). Sementara terdapat enam sumber belajar yang paling banyak dibutuhkan oleh dosen UNJ, yaitu (1) video pembelajaran; (2) *powerpoint*; (3) multimedia interaktif; (4) jurnal; (5) *e-Book*; dan (6) modul digital (PSB LPP UNJ, 2015: 24).

PSB masa depan, dalam memberikan pelayanan dan produksi sumber belajar, harus memprioritaskan pada sumber belajar yang paling dibutuhkan dalam

proses belajar dan pembelajaran di perguruan tinggi bagi dosen dan mahasiswa. Pada mahasiswa diprioritaskan pada pelayanan dan produksi sumber belajar, berupa (1) video pembelajaran; (2) *powerpoint*; (3) *e-Book*; (4) modul digital; dan (5) multimedia interaktif sedangkan pada dosen, diprioritaskan pada pelayanan dan produksi sumber belajar, berupa (1) video pembelajaran; (2) *powerpoint*; (3) multimedia interaktif; (4) jurnal; (5) *e-Book*; dan (6) modul digital.

Sementara fungsi administrasi harusnya tidak manual lagi, namun dikembangkan menjadi administrasi PSB secara *online*. Hal ini untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengadministrasian sumber belajar dan surat menyurat rutin.

PENUTUP

Sebagai penutup, berikut ini kesimpulan artikel, saran, dan rekomendasi penelitian lebih lanjut.

Kesimpulan

Konteks penyelenggaraan PSB telah berubah, sesuai dengan masalah dan kebutuhan terbaru. Perbaruan masalah yang melatarbelakangi dan perkembangan kebutuhan yang mendasari penyelenggaraan PSB, menuntut untuk dikembangkannya visi dan misi, tujuan, serta fungsi PSB supaya lebih responsif terhadap masalah dan kebutuhan terbaru.

Fungsi PSB saat ini sebaiknya lebih diarahkan pada: (1) pengembangan sistem pembelajaran berbasis teknologi, berupa pembelajaran *online* maupun *blended*; (2) pelayanan terkait sumber belajar kepada mahasiswa dan dosen; (3) penyelenggaraan berbagai pelatihan atau kursus yang dapat diikuti secara fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar mahasiswa dan dosen; (4) administrasi PSB secara *online*.

Saran

Bagi perguruan tinggi yang menyelenggarakan PSB, hendaknya segera mulai meninjau kembali relevansi konteks penyelenggaraan PSB, khususnya terkait masalah dan kebutuhan di lingkungan masing-masing.

Apabila tidak dapat segera melaksanakan peninjauan kembali terhadap konteks penyelenggaraan PSB. Hasil evaluasi konteks terkait masalah dan kebutuhan dalam penyelenggaraan PSB di UNJ ini, dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi para *stakeholders* terkait, untuk mengembangkan visi dan misi, tujuan, serta fungsi PSB pada perguruan tinggi di Indonesia.

Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Penelitian terhadap PSB harus terus dilakukan, guna memecahkan masalah dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, khususnya dalam bidang Teknologi Pendidikan. Penelitian dan pengembangan PSB perlu dilakukan untuk menghasilkan suatu model PSB yang sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian yang menganalisis kebutuhan sumber belajar mahasiswa dan dosen, perlu dilakukan pada setiap perguruan tinggi, untuk menentukan prioritas pelayanan dan produksi sumber belajar yang harus diberikan kepada mahasiswa dan dosen, guna memfasilitasi belajar dan meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Association for Educational Communications and Technology. (1986). *Definisi teknologi pendidikan*. Terjemahan. Jakarta: PAU - UT & Rajagrafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian kualitatif & desain penelitian: Memilih di antara lima pendekatan*. Terjemahan Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ellington, H., & Harris, D. (1986). *Dictionary of instructional technology*. London: Kogan Page.
- Januszewski, A. (2001). *Educational technology: The development of a concept*. Colorado: Libraries Unlimited.
- Januszewski, A., & Molenda, M. (2008). *Educational technology: a Definition with commentary*. New York: Lawrence Erlbaum Associates.
- Lampiran Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 21 Tahun 1984 tentang *Rencana Pembangunan Lima Tahun Keempat* (Repelita IV) 1984/85-1998/1999, h. 78.
- Merrill, I. R., & Drob, H. A. (1974). *Criteria for planning the college and university learning resources center*. Washington, D. C: the Publications Department of Association for Educational Communications and Technology.
- Noor, M. M. (2005). Pengalaman pengelolaan PSB, disampaikan dalam *Lokakarya perbaikan ketatalaksanaan Pusat Sumber Belajar (SOP)*. Jakarta: PSB UNJ.
- Pusat Sumber Belajar Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ. (2015). *Analisis kebutuhan sumber belajar dosen yang mendukung proses perkuliahan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi UNJ*. Jakarta: PSB UNJ.

- Pusat Sumber Belajar Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ. (2015). *Analisis kebutuhan sumber belajar mahasiswa yang mendukung proses perkuliahan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi UNJ*. Jakarta: PSB UNJ.
- Sitepu, B. P. (2008). Pengembangan Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Penabur*, VII(11), h. 88-89.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, & applications*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Surat Keputusan Rektor Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jakarta No. 100/SP/1986 tentang *Pembentukan unit kerja dan tenaga pengelola pusat sumber belajar pada IKIP – Jakarta*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem pendidikan nasional*.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang *Pendidikan tinggi*.